

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Novia Damayanti¹⁾, Muhimmatul Hasanah²⁾, Indah Fajrotuz Zahro³⁾

¹Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

²Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

³Sekolah Tinggi Agama Islam At Tanwir, Indonesia

Email: Noviadamayanti56@gmail.com.¹, himmahasanah@insud.ac.id.², indahfajrotuzzahro@gmail.com³

Abstrak: Peneliti ini bertujuan untuk menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santri srama al-adawiyah pondok pesantren putri sunan drajat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian regresi linier sederhana. Sampel penelitian berjumlah 65 di asrama al-adawiyah pondok pesantren putri sunan drajat. Instrumen penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya dan skala penyesuaian diri. Teknik analisis data menggunakan statistik dan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Yang diawali dengan uji asumsi, uji normalitas kolmogrov-smirnov dan uji linieritas. Berdasarkan tabel hasil uji koefisien regresi terlihat Nilai $t = 0,163$, selain itu pada kolom Sig atau *significance* variabel independen dan konstanta mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05. Dapat diperoleh dari hasil nilai *R Square* atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,553 atau 55,3%. Hal ini berarti dukungan sosial teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri. Dalam mengetahui seberapa besar variabel dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi variabel penyesuaian diri pada santri asrama al-adawiyah pondok pesantren putri sunan drajat. Tingkat subjek berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 5 santri dengan presentase 8%. Sedangkan, subjek pada kategori tinggi 60 santri dengan presentae 92%. Dalam skala dukungan sosial teman sebaya tidak ada yang masuk dalam kategori rendah. Melalui penormaan tersebut dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu santri secara signifikan memiliki skor dukungan sosial teman sebaya tinggi, melainkan subyek cenderung atau mayoritas memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi

Kata Kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Penyesuaian Diri.

Abstract : This researcher aims to examine the effect of peer support on the adjustment of students at the Al-Adawiyah Islamic boarding school for the daughter of Sunan Drajat. The approach used in this research is a quantitative approach with a simple linear regression type of research. The research sample was 65 in the al-adawiyah dormitory of the Sunan Drajat Islamic boarding school. The instrument of this study used a peer social support scale and a self-adjustment scale. The data analysis technique used statistics and hypothesis testing using a simple linear regression test. It begins with the assumption test, the Kolmogrov-Smirnov normality test and the linearity test. Based on

the table of the results of the regression coefficient test, it can be seen that the value of $t = 0.163$, in addition to the Sig column or the independent significance variables and constants, the significance level is below 0.05. It can be obtained from the results of the R Square value or the value of the coefficient of determination of 0.553 or 55.3%. This means that peer social support has a significant effect on self-adjustment. In knowing how much the variables of peer social support affect the adjustment variable in the al-adawiyah boarding school students of the Sunan Drajat Islamic boarding school. The subject level is in the medium category, as many as 5 students with a percentage of 8%. Meanwhile, the subject in the high category was 60 students with a percentage of 92%. In the peer social support scale, none of them fall into the low category. Through this norm, it can be seen that the subjects in this study were students who had significantly high peer social support, but the subjects tended to have peer social support.

Keywords : *Peer Social Support, adjustment*

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya menawarkan beberapa model pembelajaran yang berbeda dengan sekolah umum. Hal ini bertujuan agar selain memperoleh ilmu agama, santri juga memperoleh ilmu pengetahuan umum. Pondok pesantren merupakan suatu bentuk pendidikan dimana didalamnya mengkaji ilmu-ilmu agama. Adapun unsur-unsur dalam pondok pesantren salah satunya yaitu kiai.

Santri memiliki latar belakang yang berbeda, baik daerah asal, bahasa, ekonomi, serta tingkatan umur, termasuk santri yang berusia remaja. Santri dituntut untuk mengikuti kegiatan pesantren yang padat. Dari pagi hari bangun tidur sampai malam hari, hal ini dilakukan rutin setiap hari. Seorang santri baru harus siap menghadapi lingkungan baru tanpa adanya dampingan dari orang tua, perubahan lingkungan akan sangat berdampak pada perubahan diri santri. Dari sinilah awal terbentuknya kepribadian santri, mereka yang biasanya melakukan apapun dengan bantuan orang tua, kini ia melakukannya dengan sendiri.

Masa remaja adalah suatu masa dimana seseorang menemukan dirinya. Bila kita bicara mengenai remaja tentu saja kita bicara mengenai faktor kondisi remaja itu sendiri, adapun faktor dari luar remaja tersebut, yaitu teman sebaya, keluarga besar, masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki tanggung jawab pertama untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja tersebut. Seorang remaja akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, misalnya kebutuhan fisik (sandang, pangan, papan) dan kebutuhan psikologis berupa dukungan dukungn sosial, perhatian dan kasih sayang. Pada masa remaja awal, perubahan fisik terjadi sangat pesat, dan disinilah ia mulai mencari identitas dirinya dan memulai menentukan arah hidupnya.

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan guna untuk mengetahui penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren Sunan Drajat. Santri yang masuk di pondok pesantren Sunan drajat sudah memasuki usia remaja. Mereka setiap hari diwajibkan untuk tinggal di pesantren. Memasuki sebuah lingkungan baru bagi remaja menjadi salah satu penyebab munculnya berbagai masalah. Salah satunya adalah penyesuaian diri.

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental remaja. Banyak remaja yang tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri. Penyesuaian diri dipengaruhi oleh banyak faktor,

salah satunya yaitu dukungan sosial teman sebayanya. Menginjak masa remaja pusat perhatian seorang anak mulai beralih dari keluarga ke kelompok teman sebayanya. Teman sebaya merupakan sarana bagi remaja untuk bersosialisasi. Hidup bersosial mengajarkan bagaimana berhubungan baik dengan orang lain, memahami perasaan individu dan belajar untuk mendengarkan serta bersikap toleransi kepada orang lain.

Menurut Meidina dan Wiwin, santri yang baru mengenal lingkungan pesantren, yang didalamnya memiliki karakteristik berbeda dengan lingkungan yang santri temukan sebelumnya. Hal itu membuat santri menyesuaikan diri agar dapat bertahan dan menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren.¹ Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktifitas, budaya, dan kebiasaan yang ada dalam lingkungan pesantren, demi terciptanya lingkungan yang kondusif dan harmonis. Pengurus pondok pesantren mewajibkan kepada para santri untuk tinggal di pondok pesantren dengan menaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku di pondok pesantren. Santri yang dengan berbagai macam usia dan dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi dan pengalaman yang akan mereka alami dalam lingkup kehidupan pondok pesantren.

Santri yang masuk ke dalam pondok pesantren tidak semua berasal dari sekolah yang berbasis Islam, tapi ada juga yang berasal dari sekolah yang berbasis umum. Santri yang berasal dari sekolah yang berbasis umum sangatlah minim mendapatkan ilmu agama. Para santri yang dari sekolah umum dalam artian SD, SMP, SMA, dan SMK biasanya memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pelajaran yang mereka terima seperti bahasa arab, Qur'an Hadist, fiqh, aqidah akhlaq, dan sejarah kebudayaan Islam yang mana pelajaran tersebut jarang mereka dapat di sekolah umum.

Santri baru di pondok pesantren sunan drajat terdiri dari beberapa tingkatan, dari MTs, SMP, SMA, MA, SMK dan juga mahasiswa. Dilingkungan yang baru tentunya santri juga melakukan penyesuaian diri yang baru juga. Mereka yang tidak terbiasa melakukan kegiatan sendiri, dia akan merasa tidak nyaman dilingkungannya tersebut. Data santri Asrama al-Adawiyah berjumlah 140 santri.

Kebiasaan yang berbeda dari tiap santri mengakibatkan mereka sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, terutama di pondok pesantren. Oleh karena itu pengurus juga harus bisa membimbing santri tersebut agar bisa menyesuaikan dirinya dengan baik.² Pengurus pondok pesantren Sunan Drajat sudah mengusahakan dengan berbagai cara untuk membantu santri agar bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pesantren, antara lain dengan dikenalkan lingkungan pesantren dan berusaha menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif, untuk memberi gambaran santri supaya mudah menyesuaikan diri dengan baik. Pentingnya penyesuaian diri pada santri ketika remaja berada dalam situasi dan lingkungan yang baru demi terciptanya hubungan baik. Penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar dengan lingkungan sehingga individu merasa puas terhadap diri dan lingkungannya.

Freud berpendapat bahwa *maldjusment* itu berasal dari tuntutan remaja akan cinta dan kesenangan, dan berasal dari sikap perumusan dari remaja itu terhadap remaja-remaja yang menghambat tuntutannya. Jadi setiap remaja membutuhkan cinta dan rasa senang. Jika ada orang yang menghambat kedua keinginan pokok pada remaja maka terjadilah frustrasi, timbunya pula sikap permusuhan terhadap orang yang menghambatnya, timbullah keinginan remaja untuk

¹ M. Badiul Anwar, "Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang"(skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 4.

² Vidi Yulia Ningrum, "Penyesuaian Diri Para Siswa Terhadap Teman Sebaya Pada Kelas VII SMP Negeri I Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010"(Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2010), 3.

melepaskan dirinya dari orang-orang yang menghambat.³ Menurut Mashudi mengatakan bahwa dukungan sosial adalah pemberian batuan atau pertolongan terhadap seseorang yang mengalami masalah dari orang lain yang memiliki hubungan dekat yaitu saudara atau teman.⁴ Dukungan sosial juga dapat bersumber dari keluarga, teman sebaya, dan juga orang yang ada dilingkungannya. Salah satu lingkungan yang dapat membantu perkembangan identitas remaja adalah keluarga yang harmonis. Akan tetapi tidak semua anak beruntung masih memiliki orang tua, sehingga salah satu faktor ini dapat menghambat adanya dukungan sosial tersebut. Maka dari itu selain dukungan dari keluarga, dukungan sosial dari teman sebaya juga sangat berpengaruh dalam penyesuaian diri individu tersebut. Orang yang memiliki dukungan sosial mereka percaya bahwa mereka merasa sangat dicintai dan dihargai.⁵

Menurut Scheneider menyebutkan bahwa proses penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu 1) kondisi fisik, 2) kepribadian, 3) Proses belajar, 4) lingkungan, dan 5) agama dan budaya. Sementara itu, karakteristik penyesuaian diri yang baik menurut Desmita dapat dilihat dari empat aspek kepribadian yang meliputi 1) *Self Knowledge*, 2) *self Objective*, 3) *Self Development*, dan 4) *Satisfaction*.⁶

Beberapa masalah yang biasanya sering dihadapi santri adalah ketika mereka merasa tidak nyaman, maka mereka akan melakukan segala sesuatu yang diinginkannya tanpa memandang itu benar ataupun salah. Adapun yang akan terjadi diantaranya kurangnya disiplin dalam hal waktu, merasa jenuh dengan rutinitas mereka bersekolah, bahkan merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren, sehingga dapat menyebabkan stres dan frustrasi. Terkait masalah penyesuaian diri, bahwa siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan merasa mendapat tekanan, yang menyebabkan stres dan siswa memiliki kecenderungan untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dari pada belajar. Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua asrama al-Adawiyah pada tanggal 18 Januari 2021 di Asrama al-Adawiyah dengan ketua Asrama al-Adawiyah menghasilkan sebuah kesimpulan, bahwasannya santri yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, cenderung banyak melakukan pelanggaran kedisiplinan, seperti tidak mengenakan seragam lengkap, terlambat masuk sekolah, malas melakukan kegiatan, keluar dari pesantren tanpa izin, pulang kerumah tanpa izin, dan terkadang dia berpura-pura sakit agar mereka tidak mengikuti kegiatan di Asrama. sebagian dari mereka memilih untuk menyendiri. Ada beberapa santri yang lebih condong untuk melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan teman sekitarnya. Untuk itu santri mengharapkan agar pesantren tidak memiliki peraturan yang tidak terlalu ketat, mengurangi kegiatan-kegiatan yang padat, dan diperbolehkan membawa barang elektronik seperti HP dan Laptop. Namun, yang diharapkan santri sangatlah berbeda dengan yang diharapkan oleh pesantren. Dari beberapa hasil penelitian di atas, terlihat bahwasannya penyesuaian diri sangatlah penting bagi santri. Dengan adanya penyesuaian diri yang baik maka santri juga akan dapat hidup sosial dengan baik. Dan juga dapat beradaptasi dengan semua peraturan yang diterapkan di pesantren, mengikuti kegiatan belajar dengan baik, mencapai prestasi yang tinggi dan memuaskan, tidak bergantung pada orang lain, serta dapat membina hubungan baik dengan guru maupun teman sebaya.

Faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya adalah faktor lingkungan. Karena keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan, dan pengertian,

³ Anwar, "Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya", 6-7.

⁴ Al Fitri Suryani Shiddiq, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Remaja Di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 3.

⁵ Mia Apriani dan Zulfa Indira wahyuni "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Santri", *Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak*, 11 (Februari, 2015), 162-171.

⁶ Anwar, "Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya", 7.

serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Termasuk Lingkungan disini adalah teman sebaya.

Menurut Brown dan Bowkowski Teman sebaya adalah seseorang yang memainkan peran penting dalam kehidupan remaja. Relasi dengan kawan sebaya mengalami perubahan penting selama masa remaja, termasuk perubahan dalam persahabatan, kelompok teman sebaya, serta masa awal relasi romantis.⁷ Teman sebaya dapat mempengaruhi individu dalam melakukan penyesuaian diri. Kasih sayang dari teman sebaya akan dapat menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan percaya diri, sehingga terjadi penyesuaian diri yang baik. Tidak adanya dukungan sosial dari teman sebaya menjadikan individu lebih cenderung tidak mempunyai banyak teman sehingga terjadinya penyesuaian diri yang tidak baik. Dukungan sosial teman sebaya biasanya terjadi dalam interaksi sehari-hari dari remaja tersebut. Misalnya melalui hubungan akrab yang dijalani remaja bersama teman sebayanya melalui suatu perkumpulan di kehidupan sosialnya.⁸ Maka dari itu dukungan sosial teman sebaya (*Peer social support*) sangatlah membantu menangani kesulitan yang sulit mereka hadapi di sekolah maupun di pesantren. Dukungan teman sebaya dibutuhkan ketika individu merasa stres ataupun ketika individu dalam kondisi normal, karena adanya dukungan sosial pada kondisi normal dapat mencegah terjadinya stres pada individu. Dukungan dari teman sebaya diharapkan dapat membantu membangun kepercayaan dan keyakinan siswa ketika berorientasi dan berkomunikasi dengan teman-teman yang baru dikenal. Peneliti tertarik meneliti fenomena ini karena mengingat betapa pentingnya penyesuaian diri santri baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan dan peraturan di pesantren untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam kehidupannya

Metode

Jenis penelitian yang diteliti adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandas pada positivisme. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri pondok pesantren putri sunan drajat asrama al-adawiyah yaitu berjumlah 140 santri. Adapun untuk mengambil sampel yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan secara acak *random sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 65.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dan teknik penelitian metode angket atau kuesioner agar lebih mudah dipandang dari segi menjawabnya. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santri asrama al-adawiyah pondok pesantren putri sunan drajat tahun 2020/2021. Untuk keperluan analisa data diperlukan teknik-teknik data yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan rumus regresi linier sederhana pada program komputer yang berbasis SPSS (*Statistical and Service Solution*) for windows 16.00 dengan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

⁷ Anwar, "Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya", 8.

⁸ Mia Apriani dan Zulfa Indira Wahyuni "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Santri", *Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak*, 11 (Februari, 2015), 162-171.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 7.

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu penesuaian diri.

a = Harga Y bila X = 0 (konstan).

b = Koefisien regresi mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y, jika naik 1 unit.

X = Variabel independen yaitu dukungan sosial teman sebaya.

A. Temuan Data dan Diskusi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.¹⁰ Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

Tabel 1.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA	PENYESUAA N DIRI
N	65	65	65
Normal Parameters ^a Mean	.0000000	133.5692	146.3538
Std. Deviation	21.11818675	15.22741	21.26355
Most Extreme Absolute Differences	.169	.079	.174
Positive	.169	.066	.174
Negative	-.091	-.079	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z	1.364	.635	1.401
Asymp. Sig. (2-tailed)	.049	.815	.040

a. Test distribution is Normal.

¹⁰ *Ibid*, 35.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai *sig.* 0,815 yang artinya $> 0,05$ dan variabel Penyesuaian diri memiliki nilai *sig.* 0,040 $< 0,05$. Dari tabel di atas data dikatakan normal apabila nilai *sig.* $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable dukungan sosial teman sebaya memiliki persebaran data yang normal karena nilai *sig.* $> 0,05$ sedangkan variabel Penyesuaian diri memiliki persebaran data yang tidak normal karena nilai *sig.* $< 0,05$. sedangkan jika nilai $F > 0,05$ maka hubungannya bersifat linier.

b. Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas menggunakan *Deviation From Linearity*, jika nilai $sig\ F < 0,05$ maka hubungannya tidak linier.

Dari hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation From linearity* sebesar 0,279 oleh karena itu signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel keaktifan berorganisasi terhadap kepercayaan diri terdapat hubungan yang linear.

Tabel 1.2
ANNOVA

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PENYESUAAAN DIRI * DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA	Between Groups	(Combined)	18663.945	38	491.156	1.243	.283
		Linearity	394.282	1	394.282	.998	.327
		Deviation from Linearity	18269.663	37	493.775	1.250	.279
	Within Groups		10272.917	26	395.112		
	Total		28936.862	64			

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi dengan jenis regresi linier sederhana teknik analisis regresi, hanya dapat dilakukan bilah telah diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel. Maka dari itu peneliti meakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel tersebut. Uji korelasi dilakukan dengan bantuan SPSS *version 16.0 for windows*, menggunakan operasi *analyze>correlate>bivariate*.

Tabel 1.3
Correlations

	DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA	PENYESUAAAN DIRI
DUKUNGAN SOSIAL	Pearson Correlation	1
		.317

TEMAN SEBAYA	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
PENYESUAAAN DIRI	Pearson Correlation	.317	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

Sumber: SPSS *version 16.0 version for windows*

Berdasarkan tabel 1.3 hasil uji korelasi person correlation menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santri asrama Adawiyah. Berikut ini merupakan kategori interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 1.4

Kategori interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : sugiyono

Dari data pada tabel 1.3 hasil uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,317$ dengan berdasarkan pada tabel 1.4 kategori interpretasi koefisien korelasi maka menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri memiliki hubungan kuat. Nilai $r = 0,317$ menunjukkan tanda positif yang berarti hubungan variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel penyesuaian diri memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki seseorang, maka penyesuaian diri yang dimiliki juga cenderung semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki seseorang, semakin rendah penyesuaian diri yang dimiliki.

Hasil analisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana dari tabel 1.3 hasil uji R *Square*, nilai R sebesar 0,317 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen (dukungan sosial teman sebaya) terhadap perubahan variabel dependen (penyesuaian diri) rendah, karena berada pada interval korelasi 0,20-0,399.

Tabel 1.5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.117 ^a	.553	-.531	21.28513

Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

b. Dependent Variable: PENYESUAAAN DIRI

Pada tabel 1.5, Nilai *R Square* atau koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen (*predictor*) terhadap perubahan variabel dependen adalah sebesar 0,553 yang berasal dari kuadrat nilai korelasi 0,177. Nilai *R Square* sebesar 0,553 mengartikan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (dukungan sosial teman sebaya) terhadap perubahan variabel dependen (penyesuaian diri) adalah sebesar 55,3%, sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berikut ini merupakan hasil uji Anova:

Tabel 1.6

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	394.282	1	394.282	.870	.000 ^a
	Residual	28542.580	63	453.057		
	Total	28936.862	64			

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

b. Dependent Variable: PENYESUAAAN DIRI

Sumber: SPSS *version* 16.0 *For Windows*

Hasil uji Anova atau F tes berdasarkan pada tabel di atas, didapat nilai F adalah 870 untuk derajat kebebasan $k = 1$ dan $n-k-1 = 65-1-1 = 63$ dengan tingkat signifikansi 0,000 karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu dukungan sosial teman sebaya signifikan terhadap variabel dependen yaitu penyesuaian diri. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien regresi:

Tabel 1.7

Hasil uji koefisien regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	124.582	23.487		5.304	.000
DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA	.163	.175	.117	.933	.354

a. Dependent Variable: PENYESUAAAN DIRI

Sumber: SPSS *version 16.0 For Windows*

Pada tabel 1.5, dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini melalui perhitungan rumus persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu penesuaian diri.

a = Harga Y bila X = 0 (konstan).

b = Koefisien regresi mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y, jika naik 1 unit.

X = Variabel independen yaitu dukungan sosial teman sebaya.

Oleh karena itu, persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 124.582 + 0,163 X$$

Nilai konstan (B) dari *Unstandardized Coefficients* dalam penelitian ini sebesar 124.582. Nilai ini merupakan nilai konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada dukungan sosial teman sebaya (X), maka nilai penyesuaian diri adalah sebesar 124.582.

Koefisien regresi 0,163 menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 % maka dukungan sosial teman sebaya akan meningkatkan penyesuaian diri sebesar 0,163. Sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh variabel X (dukungan sosial teman sebaya) terhadap variabel Y (penyesuaian diri) adalah berpengaruh positif, melalui adanya kenaikan atau perubahan dari dukungan sosial teman sebaya akan diikuti oleh kenaikan atau perubahan penyesuaian diri.

Berdasarkan data pada tabel 1.7 uji koefisien regresi, diketahui nilai $t_{hitung} = 0.933$. Hasil regresi dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya $< 0,05$. Adapun syarat pengambilan keputusan untuk pengukuran koefisien regresi adalah sebagai berikut.

1. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
2. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan tabel 1.7 hasil uji koefisien regresi terlihat pada kolom Sig atau *significance* variabel independen dan konstanta mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti dukungan sosial teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santri asrama al-adawiyah pondok pesantren putri sunan drajat.

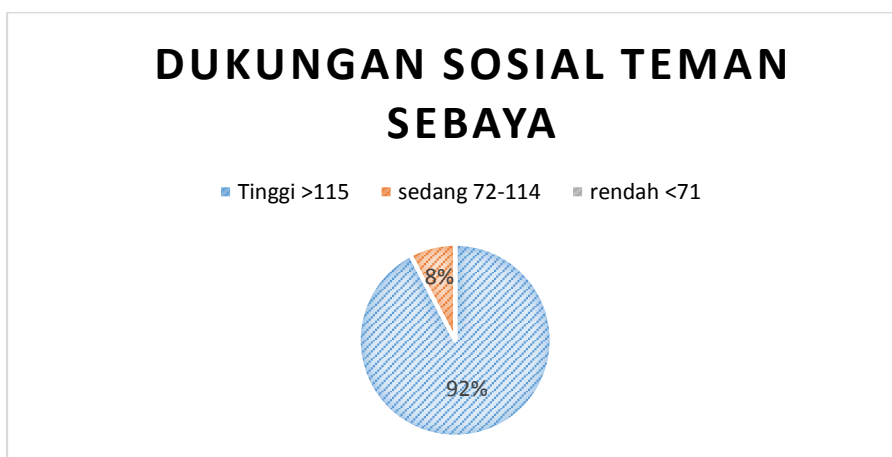
Skor suatu skala memerlukan suatu norma pembanding agar dapat diinterpretasikan. Interpretasi suatu skor psikologi selalu bersifat normatif, artinya interpretasi skor skala diacukan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu dan interpretasi tersebut selalu berupa kategori-kategori atau kelompok-kelompok. Berikut ini merupakan norma kategorisasi:

Tabel 1.8

Norma skala dukungan sosial teman sebaya

kategori	skor	f	%
Tinggi	>115	60	92%
Sedang	72-114	5	8%
Rendah	<71	0	
Jumlah		65	100%

Tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas subjek berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 5 santri dengan presentase 8%. Sedangkan, subjek pada kategori tinggi 60 santri dengan presentae 92%. Dalam skala dukungan sosial teman sebaya tidak ada yang masuk dalam kategori rendah. Melalui penormaan tersebut dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu santri cenderung atau mayoritas memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi.

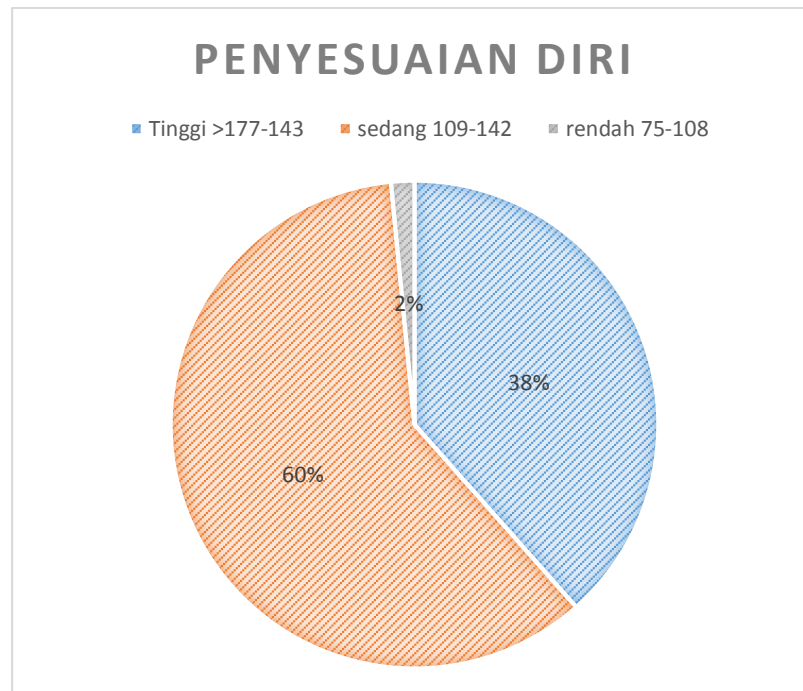


Tabel 1.9

Norma skala penyesuaian diri

kategori	skor	F	%
Tinggi	>177-143	25	38%
sedang	109-142	39	60%
rendah	75-108	1	2%
jumlah		65	100%

Tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas subjek berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 39 santri dengan presentase 60%. Sedangkan, subjek pada kategori tinggi 25 santri dengan presentase 38%. dan subjek ada kategori rendah hanya 1 dengan presentase 2%. Melalui penormaan tersebut dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu santri secara signifikan memiliki skor penyesuaian diri sedang.



Kesimpulan

1. Berdasarkan tabel hasil uji koefisien regresi terlihat Nilai $t = 0,163$, selain itu pada kolom Sig atau *significance* variabel independen dan konstanta mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hal ini berarti dukungan sosial teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri. Dalam mengetahui seberapa besar variabel dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi variabel penyesuaian diri pada santri asrama al-adawiyah pondok pesantren putri sunan drajat dapat diperoleh dari hasil nilai *R Square* atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,553 atau 55,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mempengaruhi variabel terikat penelitian. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dukungan sosial teman sebaya

mempengaruhi penyesuaian diri sebesar 55,3% dan sisanya sebesar 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Tingkat subjek berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 5 santri dengan presentase 8%. Sedangkan, subjek pada kategori tinggi hanya 60 santri dengan presentae 92%. Dalam skala dukungan sosial teman sebaya tidak ada yang masuk dalam kategori rendah. Melalui penormaan tersebut dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu santri secara signifikan memiliki skor dukungan sosial teman sebaya tinggi, melainkan subyek cenderung atau mayoritas memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi.

Daftar Kepustakaan

- Anwar, M. Badiul, *“Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang”*, skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Apriani, Mia dan Zulfa Indira wahyuni “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Santri”, *Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak*, 11, Februari, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: PT Grasindo, 1994.
- Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan Tahun 2001/2002.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ghufro, M. Nur, dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Handono, Oki, Khoiruddin Bashori, “Hubungan Antara Penyesuaia Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru” *Empathy*, 2, Desember 2013.
- Hizma Hufaidah, Erin Ratna Kustanti, “Hubunggan Antar Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro”, 7 (agustus 2017) jurnal empati.
- Indrawati, Endang Sri, Nailul Faizah, “Attachment Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan”, 1 (April 2012), *Jurnal Psikologi*.
- Kumalasari, Fany, Latifah Nur Ahyani, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Diri Remaja Di Panti Asuhan “, 1 (Juni 2012), *Jurnal Psikologi*.
- Maslihah, Sri, “Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa *Boarding School Subang Jawa Barat*”, 2 (Oktober 2011), *Jurnal Psikologi UNDIP*.
- Muhson, Ali, *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 58.
- Muhson, Ali. *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Ni'mah, Ainun. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2009”. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Ningrum, Vidi Yulia, “*Penyesuaian Diri Para Siswa Terhdap Teman Sebaya Pada Kelas VII SMP Negeri I Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010*”, Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2010.

- Sari, Dewi Wuan, “Hubungan Penyesuaian diri Dengan Kenakalan Remaja Di Kecamatan Medan Poonia”. skripsi Universitas Medan Area, 2018.
- Shiddiq, Al Fitri Surryani, “Hubungan Aantara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Remaja Pnti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta”, skripsi Universitas Yogyakarta, september, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014. Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.